

## HATI-HATI TERHADAP DOSA SYIRIK

### Khutbah pertama

Pada khutbah ini, khatib mengajak kepada diri sendiri dan jamaah untuk kembali kepada tauhid. Agamanya para Nabi dan Rasul. Seruan atau dakwah seluruh para Nabi dan Rasul adalah at-Tauhid.

At-Tauhid yang menjadi asas di dalam agama Islam, yang membedakan dan memisahkan mana yang mukmin dan kafir. Yang membedakan mana mukmin yang muwahhid (yang bertauhid), mukmin yang sempurna tauhidnya, dengan mukmin yang telah dicampuri kesyirikan.

Allah *ta'ala* berfirman,

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

*Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): 'Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut'*

QS. An-Nahl: 36

Maka awal pertama kali dakwah setiap Nabi dan Rasul adalah ***"u'budullaha wajtanibutthagut"*** yaitu kalimat ***Laa ilaaha illallah***. Tidak ada satu pun Ilah yang berhak diibadati melainkan Allah.

Karena di sana, manusia telah menjadikan sesuatu yang mereka buat dengan tangan-tangan mereka sebagai Ilah (Tuhan) selain daripada Allah. Dan sebagian manusia lagi telah mengangkat manusia yang lain sebagai tuhan-tuhan selain Allah. Maka ***"laa ma'buda bihaqqin illallah"***.

Untuk beribadahlah, untuk tauhidlah Allah menciptakan manusia.

Allah berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku*

QS. Adz Dzariyat: 56

Ibadah yang dimaksud adalah agar mereka mentauhidkan-Ku, mengesakan-Ku di dalam beribadah kepada-Ku.

Sidang Jumat yang saya muliakan...

Tauhid di dalam Islam ada 3 (tiga) macam:

### **Tauhid Rububiyah**

Mengesakan Allah di dalam penciptaan, kekuasaan, pengaturan alam semesta, bahwa yang menciptakan alam semesta adalah Allah.

Tauhid ini ada pada setiap manusia. Dan seseorang tidak dianggap mukmin, kalau dia hanya meyakini tauhid Rububiyah. Karena tauhid ini pun ada pada kaum musyrikin, pada orang-orang kafirin pada zaman Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, ketika beliau berdakwah, ketika turunnya ayat-ayat al-Quranul Karim. Berulang-ulang Allah mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang kafirin, mereka adalah orang-orang musyrikin. Cukup bagi kita surat yang sangat singkat "*Qul yaa ayyuhal kaafiruun*".

Padahal mereka mengakui, meyakini bahwa yang menciptakan langit dan bumi adalah Allah, yang menciptakan mereka adalah Allah, yang memberikan rezeki kepada mereka dari langit dan bumi adalah Allah, yang menghidupkan dan mematikan adalah Allah, yang mengatur alam semesta adalah Allah.

Allah berfirman,

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۖ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۖ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

*Dan sungguh, jika engkau (Muhammad) tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Tentu mereka akan menjawab, "Allah." Katakanlah, "Segala puji bagi Allah," tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.*

QS. Luqman: 25

Di dalam ayat yang lain Allah berfirman,

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۖ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ

*Dan jika engkau bertanya kepada mereka, siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab, Allah; jadi bagaimana mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah),*

QS. Az-Zukhruf: 87

Di dalam ayat yang lain Allah tegaskan,

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۖ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۖ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

*Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab, "Allah." Maka katakanlah, "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"*

QS. Yunus: 31

Katakan kepada mereka, apabila mereka meyakini tauhid Rububiyah, mereka mengakui bahwa yang menciptakan mereka adalah Allah, yang menciptakan langit dan bumi adalah Allah, yang mengatur segala urusan adalah Allah, bahkan yang memberi rezeki kepada mereka adalah Allah.

Kenapa mereka melakukan kesyirikan kepada Allah?  
Kenapa mereka tidak ruku dan sujud hanya kepada Allah?

Sebagaimana yang Allah perintahkan,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.*

QS. Al-Baqarah: 21

## Khutbah kedua

Sidang Jumat yang saya muliakan, dari khutbah yang pertama kita telah mengetahui bahwa orang-orang musyrikin pada zaman Nabi, mereka membuat berhala dengan tangan-tangan kotor mereka. Patung-patung yang tidak bisa berbicara dan mendengar, yang tidak bisa memberikan manfaat dan menolak mudharat.

Mereka tidak meyakini bahwa patung-patung itulah Tuhan mereka yang menciptakan langit dan bumi, **tidak! Sama sekali tidak!** Karena ketika ditanya mereka mengakui bahwa yang menciptakan langit dan bumi adalah Allah, yang menciptakan mereka adalah Allah. Tetapi kenapa Allah tetap mengatakan mereka kufur, mereka syirik, mereka kafir, tempat mereka di neraka Jahannam. Karena mereka tidak bertauhid dengan tauhid yang kedua dan ketiga.

Tauhid yang kedua yaitu tauhid al-Ubudiyah (Uluhiyah), yaitu mengesakan Allah di dalam beribadah kepada Allah, hanya kepada Allah kita beribadah, sesuai dengan apa yang telah Allah syariatkan melalui perantara para Nabi dan Rasul, yang diakhiri dengan kenabian Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Tauhid al-Ubudiyah inilah yang memisahkan mana mukmin mana kafir. Bahkan mana mukmin yang bertauhid dan mana mukmin yang telah mengerjakan sebagian kesyirikan.

Ketahuilah bahwa syirik ada 2 (dua), yang pertama **Syirik besar**, yang dapat mengeluarkan seseorang dari Islam. Dan yang kedua adalah **Syirik kecil**, yang tidak mengeluarkan seseorang dari Islam, akan tetapi dia telah melakukan dosa yang sangat besar.

Syirik besar misalnya, seseorang mendatangi kuburan tertentu, sebagaimana di negeri kita begitu banyak kuburan yang didatangi pada waktu-waktu tertentu, kaum muslimin sebagiannya meminta kepada mereka, dengan dijadikan sebagai perantara penghuni kubur itu untuk memohon kepada Allah. Bahkan ada kalanya mereka langsung meminta kepada orang-orang yang telah mati itu. Bahkan mereka menyeru "*yaa syaikh Abdul Qadir Jailani tolonglah saya*", "*yaa syaikh fulan tolonglah saya*". Ini semua adalah syirkul akbar, syirik besar yang dapat mengeluarkan kita dari Islam, kalau sekiranya kita telah tahu hukumnya dan paham.

Syirik kecil, mereka memakai jimat. Jimat ini diyakini untuk mendatangkan manfaat dan menolak mudharat, kalau mereka meyakini jimat inilah yang memberikan, yang mendatangkan manfaat atau menolak mudharat, maka mereka telah kufur kepada Rabbul 'Aalamin. Karena dengan sendirinya mereka telah menandingi Allah dengan jimatnya itu. Kalau dia meyakini bahwa jimat itulah yang menjadi pelaku yang memberikan manfaat dan menolak mudharat.

Kalau dia tidak meyakini demikian, tetapi dia tetap meyakini bahwa yang memberikan manfaat dan menolak mudharat adalah Allah, tapi mereka jadikan jimat itu sebagai perantara (sebab) saja, maka mereka telah terjatuh kepada syirik kecil.

Perbedaannya tipis sekali, dan bagi umumnya kaum muslimin orang-orang awam tidak bisa membedakannya, oleh karena itu banyak sekali yang terjerumus ke dalam syirik besar.

Contoh syirik besar, mereka menyediakan sesajen untuk para jin dan syayatin, ini syirkul akbar, syirik besar. Meminta-minta kepada Jin dan lain sebagainya yang tersebar luas di negeri kita ini.

**Oleh karena itu**, sidang Jumat yang saya cintai dan saya muliakan. Mari kembali kepada tauhid, pelajarilah kembali tauhid, karena tauhid inilah yang akan menyelamatkan seseorang dari kekekalan di dalam api neraka Jahannam, apabila ia ditakdirkan masuk neraka. Jika dia bertauhid, maka dia tidak akan kekal di dalam neraka.

Orang-orang yang tidak bertauhid, orang-orang yang melakukan kesyirikan, syirik-syirik besar yang mengeluarkan dia dari Islam. Maka mereka kekal di dalam api neraka Jahannam.

Mudah-mudahan khutbah yang singkat ini menjadi *ibrah* bagi khatib dan bagi jamaah. Sebagaimana Allah perintahkan kita,

فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ

*Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan!*

QS. Al-Hasyr: 2